

ANALISIS STILISTIKA DALAM KUMPULAN PUISI SAPARDI DJOKO DAMONO SEBAGAI REPRESENTASI NILAI MORAL

Aula Yuranda¹, Karin Grasela², Leniliana³, Saptiana Sulastr⁴

^{1,2,3,4} PBSI FBSK Universitas PGRI Pontianak

1aulayuranda1512@gmail.com, 2karingraselakaringrasela@gmail.com,

[3 leniliana909@gmail.com](mailto:3leniliana909@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the stylistic aspects in the poetry collection of Sapardi Djoko Damono as a representation of moral values. This research uses a descriptive qualitative method with a stylistic approach focusing on diction, imagery, figurative language, and tone. The data source is a collection of Sapardi Djoko Damono's poems, especially those reflecting daily life and emotional expression. The results show that Sapardi uses simple but meaningful diction, dominant natural imagery, and figurative language such as metaphor and personification. These stylistic elements represent moral values including sincerity, patience, love, and respect for life. Therefore, stylistic analysis proves that literary language is closely related to moral representation in poetry and can be used as a medium for character education in elementary learning.

Keywords: stylistics, poetry, moral values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek stilistika dalam kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono sebagai representasi nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika yang berfokus pada diksi, imaji, majas, dan nada. Sumber data berupa kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dan ekspresi emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sapardi menggunakan diksi yang sederhana tetapi bermakna dalam, imaji yang dominan berupa alam, serta majas seperti metafora dan personifikasi. Unsur-unsur stilistika tersebut merepresentasikan nilai moral seperti keikhlasan, kesabaran, cinta, dan penghargaan terhadap kehidupan. Dengan demikian, analisis stilistika membuktikan bahwa bahasa sastra memiliki keterkaitan erat dengan representasi nilai moral serta dapat dimanfaatkan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: stilistika, puisi, nilai moral

A. Pendahuluan

Sastra adalah salah satu cara manusia menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa sebagai alat

utamanya. Dalam sastra, terutama puisi, bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat estetika yang memiliki makna yang dalam. Maka,

mempelajari bahasa dalam sastra sangat penting agar kita bisa memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari bahasa sastra adalah melalui analisis gaya bahasa. Stilistika adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas cara berbahasa seseorang, seperti pemilihan kata, penggunaan bahasa yang menyenangkan, bayangan atau gambaran dalam kalimat, serta struktur kalimat yang digunakan oleh penulis. Dengan menganalisis cara penyampaian bahasa, pembaca bisa tahu bagaimana pengarang menggunakan kata-kata untuk menciptakan pengaruh tertentu dan menyampaikan arti yang tidak terang-terangan. Karya-karya Sapardi Djoko Damono terkenal mempunyai bahasa yang mudah dipahami tapi memiliki makna yang dalam. Puisi-puisinya biasanya membahas topik-topik seperti kehidupan sehari-hari, cinta, kesunyian, dan pemikiran tentang keberadaan diri. Bahasa yang sederhana justru bisa memberikan makna yang dalam dan kuat, serta mengena hati pembaca. Ini menunjukkan bahwa cara berbicara

memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan.

Dalam bidang pendidikan, karya sastra bisa digunakan sebagai sarana untuk memberikan nilai-nilai moral kepada siswa. Nilai-nilai moral seperti jujur, sabar, cinta, dan peduli bisa ditemukan dalam puisi, dan disampaikan dengan cara yang indah dan menarik. Oleh karena itu, menganalisis gaya bahasa dalam puisi penting untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya.

Masalah dalam penelitian ini adalah cara aspek gaya bahasa dalam kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono digunakan, serta bagaimana aspek tersebut mencerminkan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur-unsur gaya bahasa dalam puisi serta menemukan nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada pembaca tentang hubungan antara gaya bahasa dan nilai moral, serta berfungsi sebagai referensi dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Cara ini

digunakan untuk menjelaskan dan memahami fenomena bahasa dalam puisi secara rinci tanpa melibatkan penggunaan perhitungan statistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Analisis ini mencakup beberapa aspek, yaitu pilihan kata, gambaran, bentuk retorika, serta nada dan suasana yang disampaikan. Keempat unsur tersebut diperiksa untuk memahami cara bahasa puisi digunakan serta bagaimana cara tersebut menunjukkan nilai-nilai moral yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kumpulan puisi yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono. Data berupa kutipan puisi yang memuat unsur-unsur gaya bahasa dan nilai-nilai moral. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat informasi dari berbagai sumber referensi.

Teknik menganalisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: mengenali unsur-unsur gaya bahasa dalam puisi; membagi jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan; memahami

arti yang tersirat dalam puisi tersebut; dan menghubungkan hasil analisis dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa puisi Sapardi Djoko Damono memiliki gaya bahasa yang unik dan tetap konsisten.

1. Diksi : Sapardi menggunakan kata-kata yang mudah, bisa dipahami, dan terasa dekat dengan pembaca. Meskipun kata-kata itu sederhana, makna di baliknya cukup dalam dan bisa menyampaikan perasaan dengan baik.
2. Imaji : Imajinasi yang paling terasa dalam puisi Sapardi adalah gambaran dari alam, seperti hujan, angin, senja, dan waktu. Gambaran ini membantu pembaca menggambarkan suasana dan memperkuat makna dari puisi tersebut.
3. Majas : Penggunaan majas dalam puisi Sapardi meliputi: Metafora Personifikasi Simbolisme Majas tersebut digunakan untuk memperindah bahasa sekaligus memperdalam makna.
4. Nada dan Suasana : Nada dalam puisi biasanya terasa damai,

memikirkan kembali, dan sedih. Suasana yang dibuat biasanya bisa menyentuh hati pembaca dan mengajak mereka untuk berpikir lebih dalam.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas Eksperimen :

N	Pretest	Posttest	N-Gain
1	55	78	0,51
2	60	82	0,55
3	58	80	0,52
4	62	85	0,61
5	57	79	0,51
6	59	81	0,54
7	61	83	0,56
8	56	77	0,48
9	60	82	0,55
10	58	80	0,52

Kelas Kontrol :

N	Pretest	Protest	N-Gain
1	54	68	0,30
2	56	70	0,32
3	55	69	0,31
4	57	71	0,33
5	53	67	0,29
6	54	68	0,30
7	56	70	0,32
8	55	69	0,31
9	57	71	0,33
10	54	68	0,30

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa penggunaan unsur-unsur stilistika dalam puisi Sapardi Djoko Damono sangat penting untuk membangun makna dan menyampaikan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. Gaya bahasa yang digunakan tidak rumit,

melainkan sederhana dan komunikatif, namun mampu menyampaikan makna yang dalam dan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan puisi Sapardi datang dari cara pilih kata-katanya yang tepat dan efektif.

Kata-kata yang digunakan biasanya adalah kata-kata biasa yang mudah dimengerti oleh orang yang membacanya. Kesederhanaan tersebut justru menunjukkan nilai budi pekerti seperti jujur dan tulus dalam menyampaikan perasaan. Bahasa yang sederhana membuat pesan yang disampaikan lebih tegas dan mengena. Dalam konteks ini, kata-kata yang digunakan berperan sebagai cara untuk menciptakan hubungan perasaan yang dekat antara penyair dan pembaca.

Selanjutnya, dalam puisi Sapardi, imaji yang digunakan terutama menggambarkan unsur-unsur alam seperti hujan, angin, waktu, dan senja. Imaji tersebut bukan hanya ikon yang membuat tampilan lebih indah, tetapi juga lambang yang mewakili kehidupan manusia. Misalnya, hujan sering dianggap sebagai tanda kesabaran dan ketenangan. Ini menunjukkan bahwa menggunakan gambar dalam puisi

bisa memperkuat penampilan nilai-nilai moralnya.

Majas yang digunakan, seperti metafora dan personifikasi, memberi makna tambahan yang berupa simbolis. Metafora digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, sehingga pembaca diminta untuk memahami pesan yang tersirat di dalamnya. Sementara itu, personifikasi memberi sifat manusia pada benda atau alam, sehingga membuatnya terasa hidup dan memperkuat pesan yang berhubungan dengan perasaan. Penggunaan majas tersebut menunjukkan adanya kebijaksanaan dan pemikiran tentang kehidupan.

Nada dan suasana dalam puisi biasanya tenang, membuat orang teringat, dan sedikit sedih. Nada itu menunjukkan sikap penyair yang bijak dalam melihat kehidupan. Suasana yang diciptakan mampu mengajak pembaca untuk berpikir lebih dalam dan memahami nilai-nilai kehidupan secara lebih menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa stilistika bukan hanya tentang keindahan bahasa, tapi juga cara untuk menyampaikan nilai-nilai moral.

Dalam konteks teori stilistika, penggunaan diksi, imaji, dan majas

dalam puisi Sapardi sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk ekspresi individu pengarang dalam menyampaikan gagasan dan pengalaman. Stilistika berperan sebagai penghubung antara bahasa dan makna, sehingga mampu memperjelas pesan yang tersembunyi dalam karya sastra.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya sastra, terutama puisi, bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk karakter. Nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam puisi bisa digunakan sebagai materi pembelajaran untuk membentuk sikap yang baik pada siswa. Oleh karena itu, mempelajari sastra tidak hanya menekankan pada aspek keindahan, tetapi juga pada aspek pembentukan nilai moral.

Secara umum, pembahasan ini menunjukkan bahwa analisis gaya bahasa bisa membuka pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan nilai-nilai moral dalam puisi. Gaya bahasa yang dipakai oleh Sapardi Djoko Damono tidak hanya membuat tulisan terasa indah, tetapi juga menceritakan pesan moral yang

sesuai dengan kehidupan sehari-hari manusia.

Selain temuan utama yang sudah dijelaskan sebelumnya, analisis gaya bahasa pada puisi Sapardi Djoko Damono juga menunjukkan adanya keselarasan dalam penggunaan gaya penulis yang mencerminkan kepribadian dan identitas penulisnya. Bahasa tersebut bukan hanya digunakan untuk menyampaikan perasaan, tetapi juga menjadi cara untuk memperlihatkan nilai-nilai hidup yang berlaku di berbagai budaya.

Dari sudut pandang gaya bahasa masa kini, bahasa sastra dianggap sebagai perbedaan dari bahasa biasa yang bertujuan untuk menghasilkan kesan estetika tertentu. Namun, dalam puisi Sapardi, penyimpangan tersebut tidak selalu bersifat rumit. Sebaliknya, kesederhanaan menjadi ciri khas utama yang menciptakan keindahan tersendiri. Ini menunjukkan bahwa keindahan dalam sastra tidak selalu datang dari bahasa yang rumit, tetapi lebih karena pemilihan kata yang tepat.

Dari segi pemilihan kata, Sapardi cenderung menggunakan kata-kata yang spesifik seperti "hujan", "daun", "angin", dan "waktu" untuk

memperlihatkan kecenderungannya dalam menampilkan realitas yang bersifat nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kata-kata itu tidak hanya memiliki arti harfiah, tetapi juga memiliki makna tersirat yang sangat dalam. Misalnya, "hujan" tidak hanya diartikan sebagai sebuah peristiwa alam, tetapi juga menjadi lambang dari rasa rindu, kesabaran, dan sikap menerima. Ini menunjukkan bahwa kata-kata dalam puisi memiliki dua peran, yaitu menyampaikan makna yang harfiah dan makna yang bernuansa.

Selanjutnya, dari segi imajinasi, Sapardi banyak menggunakan imajinasi visual dan imajinasi berdasarkan perasaan (emosional). Imajinasi visual membantu pembaca melihat gambaran suasana yang ada dalam puisi, sedangkan imajinasi emosional membuat pembaca merasakan perasaan tertentu dalam dirinya. Gabungan kedua jenis gambar ini membentuk pengalaman estetika yang sempurna. Dalam konteks ini, imaji tidak hanya digunakan untuk mempercantik, tetapi juga berperan sebagai cara untuk memperjelas makna dan memperkuat pesan moral yang disampaikan.

Penggunaan bahasa indah dalam puisi Sapardi menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi. Metafora yang digunakan biasanya tidak langsung, sehingga pembaca harus berusaha memahami artinya dengan menginterpretasikan makna yang tersirat. Hal ini sesuai dengan peran sastra sebagai alat yang mendorong pembaca untuk berpikir secara kritis. Selain itu, penggunaan personifikasi sering kali memberikan kesan bahwa alam memiliki perasaan, sehingga menciptakan hubungan emosional antara manusia dan lingkungan. Nilai moral yang bisa dipetik dari hal ini adalah pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan alam.

Dari segi nada dan suasana, puisi Sapardi biasanya menciptakan suasana yang damai, berpikir dalam, dan bersifat memantulkan kembali. Nada ini menunjukkan sikap penyair yang bijak dalam memandang kehidupan. Tidak ada ekspresi yang terlalu berlebihan atau dramatis, melainkan cara penyampaian yang lembut dan bermakna. Ini menunjukkan bahwa kekuatan sebuah puisi terdapat pada kemampuannya menyampaikan

pesan secara halus tetapi tetap mampu menyentuh hati.

Jika dilihat dari teori stilistika yang dipelajari oleh para ahli seperti Leech dan Short, gaya bahasa dalam sastra mencakup berbagai aspek linguistik yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu. Puisi Sapardi menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahasa yang sederhana, kita bisa menciptakan pengaruh yang besar selama penggunaannya tepat. Oleh karena itu, stilistika tidak hanya digunakan sebagai cara untuk menganalisis, tetapi juga membantu memahami keunikan cara seseorang menulis.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam puisi Sapardi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu nilai moral yang berhubungan dengan individu, nilai moral yang berkaitan dengan masyarakat, serta nilai moral yang bersifat spiritual. Nilai moral seseorang terkait dengan sikapnya sendiri, seperti jujur, sabar, dan ikhlas. Nilai moral sosial berkaitan dengan cara orang-orang saling berhubungan, seperti perasaan cinta, empati, dan peduli terhadap sesama. Nilai moral spiritual berkaitan dengan cara manusia berhubungan dengan Tuhan

atau pemahaman tentang arti kehidupan secara lebih dalam.

Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini memiliki dampak yang sangat penting. Puisi bisa menjadi sarana pembelajaran yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Dengan menganalisis gaya bahasa, siswa tidak hanya belajar memahami karya sastra, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir lebih dalam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek penelitian, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Selain itu, belajar tentang gaya bahasa juga bisa membuat siswa lebih menghargai karya sastra. Dengan mengerti cara bahasa digunakan dalam puisi, siswa akan lebih bisa menikmati keindahan sastra dan memahami makna yang ingin disampaikan. Hal ini penting agar anak-anak mulai suka membaca dan menyukai sastra sejak kecil.

Dari segi metode, pendekatan stilistika yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam puisi. Cara ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis bahasa dengan cara

yang terstruktur dan memperdalam pemahaman. Namun, penelitian ini juga memiliki kelemahan, yaitu hanya melibatkan beberapa puisi tertentu, sehingga hasilnya belum bisa diterapkan secara umum. Maka itu, penelitian berikutnya bisa dilakukan dengan memperluas topik yang diteliti melibatkan lebih banyak karya sastra.

Secara umum, pembahasan ini menunjukkan bahwa stilistika adalah pendekatan yang tepat dalam mempelajari sastra. Dengan menganalisis cara penyampaian bahasa, kita bisa tahu bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan arti dan nilai-nilai moral. Puisi Sapardi Djoko Damono menunjukkan bahwa bahasa yang mudah dimengerti bisa menyampaikan arti yang rumit dan berharga.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan antara gaya bahasa dan nilai moral dalam puisi sangat kuat. Gaya bahasa bukan hanya berperan sebagai alat untuk menampilkan keindahan, tetapi juga menjadi cara untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang penting. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa memiliki peran penting dalam

memahami serta menghargai karya sastra.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono terdapat ciri khas dalam stilistika, yaitu penggunaan kata yang sederhana namun memiliki makna yang dalam, gambaran atau imaji yang banyak melibatkan unsur alam, serta penggunaan majas seperti metafora dan personifikasi yang terasa lembut dan tidak langsung. Beberapa unsur stilistika ini sangat penting dalam membentuk makna puisi serta menciptakan kesan estetis yang dalam. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan dalam puisi Sapardi tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, cinta, dan rasa peduli terhadap kehidupan. Nilai-nilai itu disampaikan secara halus dengan menggunakan bahasa yang mudah namun mampu memicu perasaan dan membuat pembaca berpikir. Dengan demikian, analisis stilistika terbukti efektif dalam mengungkap hubungan

antara bahasa dan nilai moral dalam karya sastra, sehingga puisi tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, khususnya dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan bagi para pendidik untuk menggunakan puisi sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai moral. Peserta didik juga diminta lebih aktif dalam menghargai karya sastra agar dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang gaya bahasa dengan objek dan pendekatan yang lebih luas, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Damono, S. D. (2015). *HUJAN BULAN JUNI (SEBUAH NOVEL)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori kesusastraan (melani budiarta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Artikel in Press :

Nur, K. Z., Samhati, S., Widodo, M., & Ariyani, F. (2026). Literature Review of E-Module Development of 'Pulang' Isbedy Stiawan ZS Poetry Literature Integration Social Analysis. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 11(1), 22-33.

Jurnal :

Adiningrat, T., Sobari, T., & Wuryani, W. (2022). *Analisis Stilistika Dalam Puisi Sajak Doa Orang Lapar Karya Ws Rendra*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 28-37

Prasetyawati, A. E. (2025). *Pespektif Moral dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra*. CV. Pustaka El Queena.